

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana data dikumpulkan secara mendalam di lapangan.¹ Namun, sebelumnya penulis telah mengumpulkan beberapa bahan kepustakaan dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji kepercayaan pamali terhadap kuburan dalam perspektif masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana kepercayaan tersebut muncul di masa lalu, tetap bertahan hingga saat ini, dan kemungkinan terus diwariskan di masa mendatang. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan jelas mengenai makna filosofis kepercayaan pamali terhadap kuburan serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan pemahaman terhadap praktik budaya masyarakat dalam konteks sosial mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, fungsi sosial, dan relevansi budaya dari suatu tradisi secara

¹Deddy Mulya, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Remaja Rosdakarya, 2004), 161.

mendalam, dengan mempertimbangkan sudut pandang masyarakat setempat.² Keterkaitan pendekatan ini dalam penelitian adalah untuk memahami makna dan implikasi kepercayaan pamali terhadap kuburan pada masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Rutas, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena masyarakat setempat masih memegang tradisi dan kepercayaan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, di desa ini terdapat berbagai pamali yang berkaitan dengan cara bersikap dan berperilaku terhadap kuburan, yang hingga kini masih dipercaya dan dipertahankan secara turun-temurun oleh masyarakat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian merupakan hal yang penting karena berfungsi untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus kajian. Penetapan subjek dan objek penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan batasan penelitian yang dilakukan. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tetua kampung, dan masyarakat desa, yang tua maupun yang muda. Subjek penelitian tersebut yang

²Okta Hadi Nurcahyono, *Antropologi* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2021), 177.

akan menjadi sumber data atau sumber informasi data yang dibutuhkan dalam pengumpulan informasi penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material penelitian ini meliputi praktik serta kepercayaan masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin, khususnya terkait pamali yang berkaitan dengan larangan-larangan dalam berperilaku terhadap kuburan. Selain itu, objek material juga mencakup pemahaman masyarakat mengenai implikasi atau dampak yang diyakini akan terjadi apabila larangan tersebut dilanggar. Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah teori tabu yang dikemukakan oleh Franz Baermann Steiner, yang digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami dan menafsirkan tradisi serta budaya pamali tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar analisis dan penarikan kesimpulan. Secara garis besar, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian utama yaitu:

a. Data Primer

Data primer data yang dikumpulkan dari masyarakat Banjar di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin, yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini data utama yang digunakan adalah pandangan dan keyakinan masyarakat terhadap pamali yang berkaitan dengan kuburan serta bagaimana kepercayaan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari – hari.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data tambahan yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen tertulis dan laporan resmi, contohnya meliputi data kependudukan desa Sungai Rutas. Data ini juga mencakup informasi tentang cara masyarakat menghormati makam, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas kepercayaan pamali dalam budaya Banjar. Data tersebut digunakan untuk melengkapi penelitian agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh kepercayaan terhadap kuburan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

2. Sumber Data

a. Sumber data lapangan

Sumber data lapangan dalam penelitian ini diperoleh dari informan dan responden melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin. Sementara itu, informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki

pengetahuan lebih dan dapat memberikan informasi tambahan, seperti tetua kampung mengenai kepercayaan pamali terhadap kuburan.

b. Sumber data dokumenter

Sumber data dokumenter dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data lapangan terkait kepercayaan pamali terhadap kuburan. Data diperoleh dari berbagai bahan tertulis, seperti buku ilmiah, penelitian terdahulu, arsip desa, serta dokumen lain yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini agar mampu mendapatkan data yang benar ada yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan agar mampu mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap segala hal terlibat pada objek penelitian.³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi dilakukan secara langsung di Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin. Teknik ini dipilih karena peneliti bisa terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat melihat dan merasakan secara nyata kegiatan serta sikap masyarakat terhadap kuburan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami situasi secara lebih mendalam dan mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015), 145.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pengajuan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang terlibat.⁴ Dalam teknik wawancara ini dalam hal untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Wawancara yaitu 11 orang informan, mau itu informan utama dan informan tambahan, tujuannya yaitu untuk bertukar informasi dengan melalui tanya jawab. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan atau ucapan, yang berlangsung dengan satu arah, artinya bahwa pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur karena cara ini membuat percakapan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih bebas dan mengalir seperti percakapan biasa. Tanpa pertanyaan yang sudah ditentukan dari awal, narasumber bisa lebih leluasa bercerita tentang pengalaman, pendapat, dan perasaannya. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar topik pembicaraan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini cocok digunakan untuk menggali informasi lebih dalam, terutama jika topik yang dibahas berkaitan dengan pengalaman pribadi narasumber. Adapun topik wawancara meliputi: (1) bentuk-bentuk pamali yang dipercaya dan dipraktikkan oleh masyarakat Desa Sungai Rutas, khususnya yang berkaitan dengan kuburan; dan (2) makna, fungsi, serta implikasi pamali tersebut dalam mengatur perilaku masyarakat, termasuk

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 137.

pandangan mengenai konsekuensi atau mudarat yang diyakini akan terjadi apabila pamali dilanggar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun yang terekam. Dokumen tertulis bisa berupa arsip, catatan harian, otobiografi, surat pribadi, kliping, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen terekam bisa berupa film, rekaman suara, mikrofilm, foto, dan lain-lain.⁵ Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi informasi tentang lokasi penelitian, jumlah penduduk, kondisi umum masyarakat Desa Sungai Rutas, Kabupaten Tapin, hasil temuan penelitian, serta dokumentasi pendukung berupa gambar (foto), rekaman video dan audio, serta catatan - catatan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber daring yang berkaitan dengan kepercayaan pamali terhadap kuburan. Selain itu, studi pustaka ini juga mencakup literatur yang membahas teori tabu Franz Baermann Steiner, khususnya yang termuat dalam karyanya yang berjudul *Taboo*, sebagai landasan teoritis dalam analisis penelitian.

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2001), 26.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari berbagai sumber diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memperoleh hasil yang relevan. Data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, maupun studi kasus kemudian diseleksi, dikelompokkan, dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.⁶ Analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh seorang penulis dalam memahami data yang telah dikumpulkan dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penulis kualitatif. Langkah yang digunakan dalam analisis model ini adalah sebagai berikut:

2. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan tahap pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih dan merangkum data yang dianggap penting serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang direduksi berkaitan dengan bentuk-bentuk pamali terhadap kuburan, makna pamali menurut masyarakat, serta dampak atau mudarat yang diyakini jika pamali tersebut dilanggar. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

⁶Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 133.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti melanjutkan ke tahap penyajian data. Pada tahap ini, data disajikan secara tersusun dan sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis.⁷ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menguraikan hasil observasi dan wawancara mengenai pamali yang berkaitan dengan kuburan, termasuk bentuk-bentuk pamali, makna yang diyakini masyarakat, serta dampak yang dipercaya akan terjadi apabila pamali tersebut dilanggar. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data sebelum menarik kesimpulan.

4. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rangkuman hasil penelitian sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah pada Bab I. Namun, apabila di lapangan ditemukan temuan baru yang belum terakomodasi, maka fokus permasalahan dan rumusan masalah dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel, di mana analisis data dilakukan secara sementara, berkelanjutan, dan terus dikembangkan selama proses penelitian berlangsung.⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 147–49.

⁸Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta, 2008), 210.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi, yang dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu proses pengecekan dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, informasi tentang pamali yang berkaitan dengan kuburan dikumpulkan dari berbagai informan, seperti tokoh agama, dan masyarakat Desa Sungai Rutas. Data yang diperoleh kemudian dijelaskan dan dikelompokkan menjadi pendapat yang sama, pendapat yang berbeda, serta pendapat khusus dari masing-masing informan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk menarik kesimpulan, lalu dikonfirmasi kembali kepada para informan melalui member check agar informasi yang diperoleh benar dan sesuai.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk memastikan kebenaran data dengan cara membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi tentang pamali yang berkaitan dengan kuburan yang diperoleh melalui wawancara kemudian

diperiksa kembali melalui observasi langsung dan dokumentasi. Jika hasilnya sama, maka data tersebut dianggap dapat dipercaya. Namun, apabila terdapat perbedaan, peneliti akan menggali informasi lebih lanjut dengan bertanya kembali kepada informan atau mencari keterangan dari sumber lain. Perbedaan informasi tersebut dapat terjadi karena perbedaan pandangan setiap informan dan tetap menjadi bagian penting dalam memahami praktik dan kepercayaan masyarakat yang diteliti.

3. Triangulasi Waktu

Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, data perlu dicek kembali melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya yang dilakukan pada waktu atau kondisi yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan informasi, peneliti perlu melakukan penggalan data secara berulang hingga diperoleh informasi yang jelas dan pasti. Salah satu cara dalam triangulasi waktu adalah dengan membandingkan hasil data yang diperoleh pada waktu yang berbeda.⁹

⁹Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183–84.